

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai *money ethics*, penggelapan pajak (*tax evasion*), dan *religiosity* pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cibeunying Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2014:11) metode survei adalah:

“Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moch. Nazir (2009:54) metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan inprestasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan reabilitas.”

Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel independen dan dependen yaitu variabel money ethics, tax evasion yang melukiskan dari sifat-sifat dari fenomena dengan keadaan yang terjadi.

Menurut Moch. Nazir (2009:91), pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

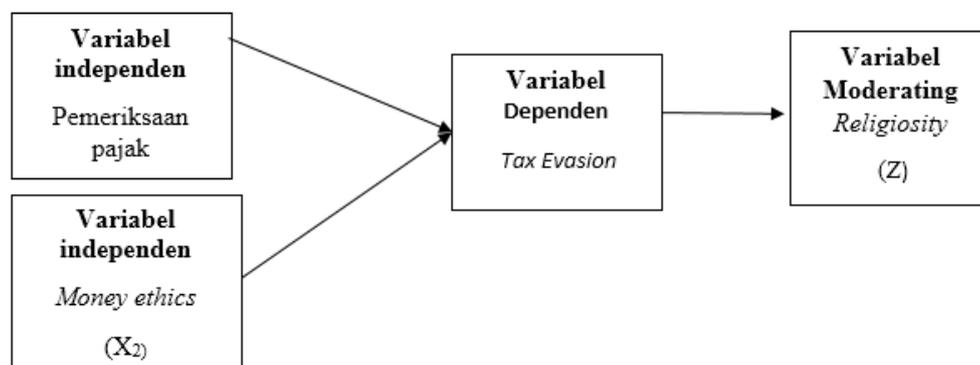
Metode verifikatif yang digunakan peneliti di sini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh money ethics terhadap tax evasion didapat dari hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris seperti yang dikemukakan oleh menurut Sugiyono (2010:2) bahwa “penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera manusia, sehingga

orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan penelitian studi empiris.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* dengan Religiosity sebagai Variabel Moderating.” (Studi pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cibeunying). Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak (X_1) *money ethics* (X_2), Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax evasion (Y), dan religiosity (Z) sebagai variabel moderating.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu:

- a. Pemeriksaan Pajak (X_1)
- b. Pengertian Pemeriksaan Pajak menurut Djoko Mulyono (2010:15) adalah sebagai berikut: “Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara obyektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”
- c. money ethics (X_2)

Money ethics adalah makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang (Tang dan Luna-Arocas, 2004).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen (y) dalam penelitian ini adalah *tax evasion*.

Menurut Suminarsasi & Supriyadi (2011:15) penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah :

“Mengacu pada tindakan yang tidak benar yang dilakukan oleh wajib pajak mengenai kewajiban dalam membayar pajak. Berbagai macam realitas mengenai tidak tercapainya target penerimaan pajak, diantaranya masih ada wajib pajak yang tidak melaporkan semua penghasilannya, serta munculnya kasus kerjasama penggelapan pajak antara petugas pajak dengan wajib pajak.”

3. Variabel Moderator

Menurut Sugiono (2013:64) mendefinisikan variabel moderating yaitu:

“Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen.”

Variabel moderating (z) dalam penelitian ini adalah religiosity.

Menurut Rajagukguk & Sulistianti (2011:20) yang dimaksud dengan religiosity adalah:

“Pada dasarnya setiap agama bertujuan untuk mengajarkan kebaikan dan kemuliaan hidup karena semua agama itu baik. Agama tidak hanya mengajarkan

kebaikan tetapi juga memberikan panduan mana yang benar dan mana yang salah. Agama dianggap sebagai komitmen moral untuk bertindak dalam aturan yang ditetapkan. Religiosity berlaku seperti suatu mekanisme penegakan aturan moral internal dari sudut pandang yang rasional. Religion memberikan suatu tingkat penegakkan aturan tertentu untuk bertindak dalam batas yang diterima dan sebagai *supernatural police*.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak (X_1)
2. Money Ethics (X_2)
3. Tax Evasion (Y)
4. Religiosity (Z)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemeriksaan pajak (X_1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikar	Skala	No. Kuesioner
Pemeriksaan pajak (X_1)	Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu	Tahapan pemeriksaan pajak: 1. Persiapan pemeriksaan pajak	a. Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data	Ordinal	1
			b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak		2
			c. Mengidentifikasi masalah		3-4
			d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak		5

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikar	Skala	No. Kuesioner
	standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan (Ilyas dan Wicaksono, 2015:32)	2. Pelaksanaan pemeriksaan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 286-304:2013)	e. Menyusun program pemeriksaan f. Menentukan -buku buku dokumen yang akan dipinjam g. Menyediakan sarana pemeriksaan a. Pemeriksaan di tempat wajib pajak b. Melakukan penilaian atas SPT c. Pemuktharian ruang lingkup dan progam pemeriksaan d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan, dan dokumen e. .Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga h. Memberitahukan pemeriksaan kepada wajib pajak	Ordinal	6 7 8 9 10-11 12 13 14 15

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Money ethics (X₂)

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
<i>Money Ethics (X)</i>	Makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang (Tang dan LunaArocas, 2004)	Orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu 1. Idealisme	- Periksa harus memastikan terlebih dahulu bahwa hasil pemeriksaan mereka tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain, dalam tingkat sekecil	Ordinal	1
				Ordinal	2

			- apapun. Perbuatan merugikan orang		
Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
			lain tidak dapat ditolelir oleh pemeriksa, seberapa kecilpun tingkat kerugian itu	Ordinal	3
			- Melakukan tindakan yang apa menguntungk an pemeriksa	Ordinal	4
			- Dalam melakukan pekerjaan sebagai profesional, pemeriksa seharusnya tidak boleh menyakiti dan merugikan orang lain secara fisik maupun psikologis.	Ordinal	5
			- Dalam melakukan pekerjaan profesional, pemeriksa seharusnya tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin mengancam kehormatan	Ordinal	6

			<p>dan kesejahteraan orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksa tidak boleh melakukan suatu perbuatan yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah. - Dalam memutuskan untuk melakukan suatu tindakan yang tidak 	Ordinal	7
Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
			<p>bermoral, pemeriksa perlu mempertimbangkan konsekuensi negatif dan positif dari perbuatan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Martabat dan kesejahteraan orang seharusnya menjadi perhatian paling penting dalam suatu masyarakat - Pemeriksa jangan pernah sampai mengorbankan kesejahteraan orang lain. - Tindakan moral adalah 	Ordinal	8
				Ordinal	9
				Ordinal	10

			tindakan yang sesuai dengan tindakantindakan yang sifatnya ideal/sempurna.	Ordinal	11
			<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada prinsip-prinsip etika yang begitu penting untuk dijadikan bagian dari kode etik pemeriksa. - Aturan-aturan etika berbeda antara komunitas pemeriksa dengan komunitas yang lain, demikian juga dengan penerapannya, berbeda antara situasi satu dengan yang lainnya. 	Ordinal	12
Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
			<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip-prinsip harus dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subjektif. Apa yang dianggap seseorang bermoral, mungkin saja dianggap tidak bermoral bagi orang lain. - Adanya perbedaan 	Ordinal	13
				Ordinal	14

		2. Relativisme (Forsyth, 1980)Idealisme	dalam sistem atau sikap moral tidak dapat dianggap sebagai suatu perbedaan yang telah menjadi sifat atau karakteristik dari prinsip prinsip moral. - Pertanyaan pertanyaan tentang apakah sesuatu itu bersifat etis atau tidak bagi setiap orang tidak akan pernah bisa diselesaikan karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral tergantung pada penilaian individu. - Prinsip- prinsip moral adalah aturan yang sifatnya personal, yang mengidentifik asi kan bagaimana seseorang seharusnya	Ordinal	15
				Ordinal	16
Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner

			dan tidak dapat digunakan untuk membuat penilaian terhadap orang lain		
--	--	--	---	--	--

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Tax evasion (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
<i>Taxevasi on(Y)</i>	Penggelapan pajak mengacu pada tindakan yang tidak benar yang dilakukan oleh wajib pajak mengenai kewajiban dalam membayar pajak. Berbagai macam realitas mengenai tidak tercapainya target penerimaan pajak, diantaranya masih ada wajib pajak yang tidak melaporkan semua penghasilannya, serta munculnya kasus kerjasama penggelapan pajak antara petugas pajak dengan wajib pajak. Suminarsasi & Supriyadi (2011:15)	Pandangan pada penggelapan pajak (tax evasion) 1. Tax evasion dianggap tidak pernah etis	- Penggelapan pajak etis jika tarif pajak yang dibebankan terlalu tinggi	Ordinal	17
			- Penggelapan pajak etis jika tarif pajak tidak tinggi akan tetapi karena pemerintah tidak berhak untuk mengambilnya	Ordinal	18
		2. Tax evasion dipandang selalu etis	- Penggelapan pajak etis jika sistem administrasi pajak tidak adil	Ordinal	20
			- Penggelapan pajak etis jika tidak mampu membayar	Ordinal	21
			- Penggelapan pajak etis jika semua orang melakukan hal tersebut		

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
			- Penggelapan pajak etis jika kemungkinan terdeteksi oleh fiskus rendah	Ordinal	22
			- Penggelapan pajak etis jika penerimaan pajak tidak dipergunakan untuk membangun fasilitas umum	Ordinal	23
			- Penggelapan pajak etis jika penerimaan pajak tidak digunakan secara bijaksana	Ordinal	24
		3.Tax evasion dapat dipandang etis atau tidak tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. McGee (2006:67)	- Penggelapan pajak etis jika penerimaan pajak tidak digunakan untuk melaksanakan pembangunan Negara	Ordinal	25
			- Penggelapan pajak etis jika penerimaan pajak dikorupsi oleh pemerintah	Ordinal	26
			- Penggelapan pajak etis jika saya tidak merasakan manfaat langsung dari uang pajak yang saya setor	Ordinal	27

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Moderating
Religiosity (Z)

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Religiosity (Z)</i>	Pada dasarnya setiap agama bertujuan untuk mengajarkan kebaikan dan kemuliaan hidup karena semua agama itu baik. Agama tidak hanya mengajarkan kebaikan tetapi juga memberikan panduan mana yang benar dan mana yang salah. Agama dianggap sebagai komitmen moral untuk bertindak dalam aturan yang ditetapkan. Religiosity berlaku seperti suatu mekanisme penegakan aturan moral internal dari sudut pandang yang rasional. Religion	Elemen religiosity 1. Intrinsic Religiosity	-menghabiskan waktu dengan berdoa dan mengintropeksi diri	Ordinal	28
			-hidup menurut kepercayaan agama	Ordinal	29
			- Ajaran agama menjadi panduan hidup dalam bertindak	Ordinal	30
			- mensyukuri dan menghargai semua ciptaan Allah swt	Ordinal	31
			- Seluruh pendekatan kehidupan berdasarkan agama	Ordinal	32
			- menjalankan perintah agama dengan teratur	Ordinal	33
			- mentaati peraturan agama	Ordinal	34
- mengikuti kegiatan keagamaan hanya untuk menghabiskan waktu	Ordinal	35			
		2.Extrinsic Religiosity			
		Allport & Ross (1967)			

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
	memberikan suatu tingkat penegakkan aturan tertentu untuk bertindak dalam batas yang diterima dan sebagai “supernatural police”.		- Tujuan beragama untuk mendapatkan status sosial di masyarakat	Ordinal	36
	Rajagukguk & Sulistianti, (2011:20)		-keyakinan dalam beragama memberikan kemampuan untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial	Ordinal	37
			- berdoa karena tuntutan sebagai umat beragama	Ordinal	38

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi orang yang bergerak dalam bidang usaha (pengusaha) yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cibeunying. Jumlah wajib

(pajak ada 109.000 yang wajib melapor SPT tahunannya ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying 2015, sedangkan jumlah wajib pajak orang pribadi pengusaha ada 1.120

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin Suliyanti (2006) sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

E = Batas kesalahan yang ditoleransi dalam penarikan sampel

N = Jumlah Sampel (1%, 5%, 10%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1. 120 wajib pajak,sehingg persentase kelonggaran yang digunakan 10% dikarenakan populasi dalam jumlah besar dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{1.120}{1 + 1.120 \cdot 0.10^2}$$

N = 91,8 ; disesuaikan menjadi 92 responden

3.4 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013:120) definisi nonprobability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik yang diambil yaitu simple random sampling. Menurut Sugiyono (2013:118), disebut simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara tersebut dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling adalah karena anggota populasi bersifat homogen, yakni wajib pajak orang pribadi dan seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi objek sampel.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer Menurut Sugiyono (2010:225) pengertian data primer adalah: “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data primer tersebut diperoleh dari

hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh money ethics terhadap tax evasion dengan religiosity sebagai variabel moderating.

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Setelah metode pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan setelah itu, dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden. Setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda yaitu :
 - Jawaban “Sangat Setuju/Selalu” memiliki nilai = 5
 - Jawaban “Setuju/Sering” memiliki nilai = 4
 - Jawaban “Ragu-Ragu/Kadang-Kadang” memiliki nilai = 3
 - Jawaban “Tidak Setuju/Jarang” memiliki nilai = 2
 - Jawaban “Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah” memiliki nilai = 1
- d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , Y dan Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel,

kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel</p> <p>X₁</p> <p>$Me = \frac{\sum X_i}{n}$</p>	<p>Untuk Variabel X₂</p> <p>—</p>	<p>Untuk variabel</p> <p>Y</p> <p>—</p>	<p>Untuk variabel</p> <p>Z</p> <p>$me = \frac{\sum Z_i}{n}$</p>
--	---	---	--

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

$\sum Z_i$ = Jumlah nilai Z ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Nilai variabel X terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi X adalah $(5 \times 16) = 80$ dan nilai terendah adalah $(1 \times 16) = 16$, nilai variabel Y terdapat 11 pertanyaan dengan nilai tertinggi $(5 \times 11) = 55$ dan nilai terendah $(1 \times 11) = 11$, dan nilai variabel Z terdapat 11 pertanyaan, nilai tertinggi Z adalah $(5 \times 11) = 55$, dan nilai terendah adalah $(1 \times 11) = 11$

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- a) Kriteria untuk menilai pemeriksaan pajak sebagai variabel independen (X_1), Untuk menilai variabel independen pemeriksaan pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel pemeriksaan pajak. Untuk variabel pemeriksaan pajak (X_1) rumusnya adalah: $Me = \frac{\sum Xi}{n}$ Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 75 (5×15) dan skor terendah 15 (1×15) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 12 ($(75-15)/5$) penulis menetapkan skor kuesioner didalam table

Tabel 3.5
Kriteria Pemeriksaan pajak

Rentang Nilai	Kriteria
15-27	Tidak baik
28-39	Kurang baik
40-51	Cukup baik
52-63	Baik
64-75	Sangat baik

- b) Kriteria untuk menilai money ethic sebagai variabel independen (X_2), $(80-16) = 64$. Jadi $(64:5) = 12,8$ Maka penulis tentukan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X
Money Ethics

Interval	Kriteria
16-28,8	Sangat Rendah
28,9-41,6	Rendah
41,7-54;4	Sedang /Cukup Tinggi

54,5-67,2	Tinggi
67,3-80	Sangat Tinggi

- c) Kriteria untuk menilai tax evasion sebagai variabel dependen (Y), rentang $(55-11)= 44$. Jadi $(44:5)= 8,8$ Maka penulis tentukan sebagai berikut

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Y
Tax Evasion

Interval	Kriteria
46,3 – 55	Sangat Tinggi
37,5 – 46,2	Tinggi
28,7 -37,4	Sedang/Cukup Tinggi
19,9 -28,6	Rendah
11 -19,8	Sangat Rendah

- d) Kriteria untuk menilai religiosity sebagai variabel moderating (Z), rentang $(55-11)= 44$. Jadi $(44:5)= 8,8$ Maka penulis tentukan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriterian Variabel Z
Religiosity

Interval	Kriteria
11-19,8	Sangat Rendah
19,9-28,6	Rendah
28,7-37,4	Sedang/Cukup Tinggi
37,5-46,2	Tinggi
46,3-55	Sangat Tinggi

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya

tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden (sampel)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan (reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji

reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{si}{st}\right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

si = Jumlah varian skor tiap item

St = Varians total

3.6.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasi data dari ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametric yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah

menganalisis data dengan menggunakan *methode of successive interval* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada
- b. . Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden secara keseluruhan
- c. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif
- d. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- e. Menghitung Scala Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

- f. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (-1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV).

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi,

umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2010:64) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan Perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality KolmogorovSmirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah adanya analisis data lapangan kemudian diadakan perhitungan dari hasil angket agar hasil analisis dapat teruji dan diandalkan. Untuk mencapai suatu kesimpulan atas data yang dikumpulkan dan yang dianalisis, maka proses yang dilakukan adalah menyusun kriteria yang didasarkan dari gambaran umum subjek penelitian (data primer). Hasil penyusunan ini digunakan sebagai alat dalam pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, dalam hal ini pengaruh money ethics terhadap tax evasion.

Langkah-langkah pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan dalam hal ini diformulasikan untuk diterima.

3.7.3 Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen)

(Ghozali, 2013). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui efek interaksi antara variabel money ethics dan intrinsic religiosity sebagai variabel moderator, terhadap variabel tax evasion.

Untuk menguji pengaruh money ethics terhadap tax evasion dengan intrinsic religiosity sebagai variabel moderating digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 Z_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Subjek pada variabel dependen yang diprediksikan (Tax Evasion)

α = konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika $X = 0$

$\beta_1 - \beta_3$ = arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X, atau Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila $\beta(+)$ maka naik, dan bila $\beta(-)$ maka terjadi penurunan

X_1 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Money Ethics)

Z_1 = Religiosity

$X_1 Z_1$ = Interaksi antara Money Ethics dengan Religiosity

ε = error term

Variabel perkalian antara X_1 dan Z_1 disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel Z_1 terhadap hubungan X

dan Y. Sedangkan variabel X1 dan Z1 merupakan pengaruh langsung dari variabel X1 dan Z1 terhadap Y.

Dalam penelitian ini Moderated Regression Analysis digunakan mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kemudian melihat apakah variabel Z mempengaruhi hubungan antara X terhadap Y.

3.7.4 Uji Parsial (t-test)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan db = n - 2, kriteria sebagai berikut:

- H0 diterima bila atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

- H0 ditolak bila atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r .

3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinan

r^2 = Kuadrat koefisien regresi